

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek yang digunakan yaitu laporan tingkat suku bank konvensional, tingkat bagi hasil, tingkat inflasi yang terdapat pada Bank Umum Syariah di Indonesia mulai dari periode bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2016.

Data yang digunakan berupa data bulanan Statistik Perbankan Syariah dari bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2016 agar dapat memperoleh tren terbaru deposito, dari penelitian ini untuk bisa mengetahui kinerja Perbankan Syariah dan pertumbuhan deposito mudharabah di Perbankan Syariah di Indonesia.

#### **3.2 Jenis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana data berupa angka-angka. Adapun Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015) data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami dari media dan literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan dengan sumber website Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS) dan otoritas jasa keuangan (OJK). Dalam penelitian ini berupa data runtut waktu (time series) bulanan mulai dari tahun 2013M01 – 2016M12. Pemilihan tahun karena ingin mengetahui tren terbaru kinerja perbankan syariah di indonesia.

#### **3.3 Populasi dan Sample**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016:61). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2013-2016

### **3.3.2 Sample**

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:62). Untuk menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan tehnik atau metode pengambilan sample. Tehnik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sampling purposive (Sugiyono, 2016:67). Sampling purposive adalah tehnik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sample dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sample yang representif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteri pemilihan sample yaitu sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak memenuhi kriteria sample
3. Total sample Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan kriteria dari variabel terkait seperti inflasi, suku bunga, bagi hasil dan deposito mudharabah

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Dokumentasi**

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data-data sekunder yang berupa laporan bulanan statistik Perbankan Syariah yang diperoleh melalui website Bank Indonesia dan website Otoritas Jasa Keuangan.

#### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka yang digunakan untuk memperoleh data dan teori yang digunakan untuk bisa memperkuat data yang telah ada.

### **3.5 . Variabel Penelitian Dan Depenisi Operasional Variabel Penelitian**

#### 1. Variabel Dependen dan Independen

##### a. Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel yang terikat) adalah variabel yang nilainya di pengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan deposito mudharabah.

##### b. Variabel Independen

Variabel independen (variabel yang bebas) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau berpengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah Suku Bunga Bank Konvensional, Tingat Bagi Hasil,dan Tingkat inflasi.

### **3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### a. Pertumbuhan deposito mudharabah Perbankan Syariah

Pertumbuhan deposito mudharabah merupakan simpanan dana jangka panjang dengan akad mudharabah yang dalam hal ini nasabah sebagai pemilik dana yang dipercayakan dananya untuk dikelola di perbankan syariah, dengan ketentuan nisbah bagi hasil yang telah disepaki sejak awal. Semua permintaan pembukuan pertumbuhan deposito mudharabah yang harus dilengkapi dengan suatu akad atau perjanjian dari awal yang berisi antara lain identitas nasabah secara lengkap, jumlah deposito, sesuai jangka waktu, nisbah pembagian keuntungan yang telah di sepakati kedua belah pihak. Pengambilan data deposito diambil dari statistik perbankan syariah dengan dalam bentuk satuan miliaran dan dijadikan dalam bentuk persen, mulai dari tahun 2013-2016. Dengan rumus

$$\textit{Pertumbuhan Deposito} = \frac{\textit{Deposito}_t - \textit{Deposito}_{t-1}}{\textit{Deposito}_{t-1}} \times 100\%$$

#### b. Suku Bunga Konvensional

Tingkat Suku bunga konvensional merupakan tingkat harga tertentu yang bayarkan atau diberikan bank kepada nasabah atas simpanan uang dilakukannya. Bunga simpanan ini diberikan oleh bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah agar menyimpan uangnya di bank. Beberapa bank memberikan tambahan bunga kepada nasabah yang menyimpan uangnya dalam bentuk deposito sejumlah tertentu. Hal ini diperlakukan agar nasabah akan selalu meningkatkan simpanan dananya. Suku bunga simpanan secara keseluruhan ditentukan oleh masing-masing perbankan. Namun demikian suku bunga yang ditetapkan tetap mengacu pada suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia.

Bunga pinjaman dan simpanan merupakan pendapatan dan beban utama bagi pihak perbankan. Bunga kredit merupakan komponen utama pendapatan yang di peroleh perbankan. Penyaluran dana dalam bentuk kredit yang dijalankan oleh perbankan menempatkan posisi yang paling tertinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Biaya yang berasal dari bunga simpanan dana pihak ketiga merupakan biaya yang paling terbesar yang di tanggung pihak perbankan. Suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan merupakan keterkaitan yang sangat erat, maka kenaikan suku bunga simpanan akan berpengaruh pada kenaikan suku bunga kredit. Bunga simpanan dan bunga kredit akan saling mempengaruhi dalam industri perbankan. dalam bentuk persentasenya dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang di terima tiap tahun di bagi dengan jumlah pinjaman melihat keadaan perekonomian Indonesia. Pengambilan Data dari website Bank Indonesia, data yang digunakan dalam bentuk suku bunga pinjaman dan satuan dalam bentuk persen pertahun. data yang digunakan pada periode ini mulai dari tahun 2013 Januari sampai dengan 2016 Desember. Rumus yang digunakan dalam menghitung suku bunga simpanan.

***Suku Bunga Bank Konvensional = (Saldo x suku bunga % x hari) /365***

c. Bagi Hasil

Konsep Bagi hasil adalah suatu kerja sama antara pemilik modal (Shahibul maal) dengan (Mudharib) pengelola yang mana usaha yang di dikelolah harus berjalan dengan baik, apabila terjadi kerugian pada usaha tersebut maka pihak yang mempunyai modal harus menanggung kerugian tersebut dan jika terdapat kelalaian pengelola terhadap usaha tersebut maka pengelola berhak bertanggung jawab. Terdapat dua jenis perhitungan bagi hasil yang pertama *Profit Loss Sharing*. Dalam kinerja sistem ini besar kecilnya pendapatan sistem bagi hasil yang di peroleh nasabah tergantung keuntungan bank itu sendiri.

Kedua *Revenue Sharing*, pada sistem ini penentuan pendapatan kotor bagi hasil ditentukan oleh bank. pengambilan data bagi hasil yang di peroleh dari otoritas jasa keuangan (OJK) mulai tahun 2013 Januari sampai 2016 Desember

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = \frac{\text{Bagi Hasil Pembiayaan}}{\text{Total Simpanan Mudharabah}} \times 100\%$$

d. Tingkat Inflasi

Tingkat Inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum secara terus menerus dalam waktu lama. Kenaikan harga dari satu atau pun dua barang saja itu tidak disebut inflasi, kecuali bila terjadi kenaikan tersebut meluas sebagian besar dari harga barang-barang lain.

$$\text{Tingkat Inflasi}_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Adapaun rumus inflasi dengan harga konsumen setiap bulannya. Pengambilan data diperoleh dari website Bank Indonesia periode tahun 2013 – 2016 dengan satuan persen.

2. Semua variabel yang di gunakan merupakan data yang berbentuk Bulanan yang di ambil pada periode tahun 2013 M01 – 2016M12.

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Metode ini digunakan sebagai alat analisis untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

#### **1. Statistik Deskriptif**

Dalam menganalisa seberapa besar penagaruh yang ditimbulkan variabel-variabel independen yaitu Suku Bunga Simpanan, Bagi Hasil, Inflasi terhadap variabel dependen yang mana pada penelitian ini penulis menggunakan acuan model ekonometrika dengan meregresi semua variabel yang digunakan dengan analisis linear berganda berbasis metode pangkat kuadrat terkecil biasa.

Metode analisis regresi yang dapat mendeskripsikan fenomena data dari terbentuknya model hubungan yang bersifat numerik dan juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan prediksi variabel dependen. Basuki dan Imammudin (2015).

Adapun Menurut Basuki (2017) Penelitian metode analisis ini menggunakan regresi berganda karena variabel independennya lebih dari satu dan data berbentuk time series. analisis regresi linear berganda merupakan studi ketergantungan mengenai variabel dependen satu atau lebih independennya, adapun tujuannya untuk mengestimasi dan memprediksi populasi rata-rata atau nilai rata-rata variabel dependen berlandaskan nilai variabel independen. Dalam analisis regresi linear bukan hanya mengukur kekuatan antar variabel melainkan dapat melihat arah hubungan antar sesama variabel.

Varaiabel dependen dalam model penelitian ini diasumsikan sebagai variabel yang mempunyai nilai tetap.

Adapun bentuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana dalam penelitian ini adalah:

Y : Pertumbuhan deposito mudharabah

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Tingkat Suku Bunga Simpanan

X2 : Bagi Hasil

X3 : Inflasi

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi pada hasil estimasi. Apabila terjadi penyakit terhadap asumsi klasik maka pengujian terhadap koefisien baik itu dalam uji -T atau Uji- tidak ada manfaat secara statistik (Ghazali 2011).

### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah residual terdistribusikan normal atau tidaknya variabel independennya tapi hanya pada nilai residualnya. Adapun cara melihat residualnya terdistribusinya dengan normal atau tidak dapat melihat nilai probabilitasnya *Jorgue Beta* (JB). Apabila nilai probabilitasnya JB nilai hitung yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 maka model tersebut terdistribusi dengan normal tetapi apabila nilai probabilitasnya JB hitungan kurang dari 0,005 maka diketahui tidak terdistribusikan dengan normal (Ghazali 2011).

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji melihat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu ordel regresi linear berganda. Jika ada terdapat hubungan antara korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya, maka akan terjadi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu. Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui gangguan multikolinearitas yaitu

dengan VIF ( variasi inflation faktor) dan nilai toleransi. Batas terjadi nilai gangguan multikolinearitas yaitu  $VIF < 10$  dan  $Toleransi > 0,10$  (Ghazali 2011).

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke yang lainnya atau

bisa disebut homokedastisitas. Pendekatan dalam penelitian ini heterokedastisitas yang digunakan adalah uji white. Apabila probabilitas  $Obs > 0.05$  maka model tersebut terbebas dari heterokedastisitas, tapi apabila probabilitas  $Obs < 0.05$  maka model dalam tersebut terdapat gangguan heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang mana dilakukan untuk melihat apakah korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sesudahnya  $t-1$ . Model yang digunakan regresi yang baik terhindar dari gangguan autokorelasi. Uji autokorelasi biasanya digunakan untuk jenis data time series. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi gangguan autokorelasi ada 3 uji: Uji Durbin Watson, Run Test, dan uji Lagrange Multiplier. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji Durbin Watson. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat tabel Durbin Watson. (Ghazali 2011).

#### 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t adalah uji yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, dapat ditulis:

$H_0 : \beta_i = 0 \rightarrow$  setiap variabel independen bukan merupakan penjelas variabel dependen yang signifikan.

Dan hipotesis alternatif yaitu ( $H_a$ ) yaitu parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, dapat ditulis

$H_a : \beta_i \neq 0 \rightarrow$  setiap variabel independen merupakan penjelas variabel dependen yang signifikan.

Statistik t dapat dihitung dari formula:

$$t = (\beta_i - 0) / S = \beta_i / S$$

Dimana S adalah standar deviasi.

Setelah menentukan hipotesis, dalam uji t perlu *menentukan level of significance*  $\alpha$ , apakah 5% atau 10%. Untuk menentukan hasil maka apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel maka ( $H_0$ ) ditolak, berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara individual



terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila  $t$  hitung  $< t$  tabel maka ( $H_0$ ) diterima, berarti variabel Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Basuki, 2017).

#### 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen dalam model berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji apakah semua parameter yang dipakai sama dengan nol, dapat ditulis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 \rightarrow$  Setiap variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Dan hipotesis alternatifnya yaitu ( $H_a$ ), yaitu tidak semua parameter secara simultan yang dipakai sama dengan nol, dapat ditulis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 \rightarrow$  setiap variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Setelah menentukan hipotesis maka perlu menentukan level of significance  $\alpha$ , apakah 5% atau 10%. Untuk menentukan hasil maka apabila  $F$  hitung  $> F$  tabel maka ( $H_0$ ) ditolak, berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen secara simultan. Dan sebaliknya apabila  $F$  hitung  $< F$  tabel maka ( $H_0$ ) diterima, berarti variabel Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan (Basuki, 2017).

#### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam menganalisa digunakan nilai Adjusted  $R^2$ . Nilai *Adjusted*  $R^2$  yaitu  $0 < \text{Adjusted } R^2 < 1$ . Nilai Adjusted  $R^2$  yang kecil mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai Adjusted  $R^2$  yang besar atau mendekati 1 berarti kemampuan variabel variabel independen merupakan variabel variabel yang dapat memberikan gambaran informasi yang

lebih terukur untuk memprediksi variabel dependen. Dan sisanya merupakan faktor yang berada di luar variabel dihitung dengan cara :

$$Faktor\ lain = 1 - R^2$$